

PENGARUH PEMBIAYAAN CROWDFUNDING DAN *FINTECH LENDING* TERHADAP AKSES PERMODALAN UMKM

Izzati Rizal¹; Ahmad Zuhroni²

STIKOM PROSIA, Jakarta¹; Universitas Sahid Jakarta²
Email : izzati.rizal@stikomprosia.ac.id¹; Az.yopie@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan crowdfunding dan fintech lending terhadap akses permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner, ritel, dan jasa di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 150 pelaku UMKM yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Indonesia (AKUMINDO) dan pernah menggunakan pembiayaan berbasis fintech. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria UMKM yang telah mengakses crowdfunding dan/atau fintech lending. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan crowdfunding berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pendanaan berbasis partisipasi publik mampu menjadi alternatif pembiayaan yang relevan bagi UMKM yang menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Selain itu, pembiayaan fintech lending juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM, terutama melalui kemudahan proses pengajuan dan kecepatan pencairan dana. Secara simultan, crowdfunding dan fintech lending memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan akses permodalan UMKM. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pembiayaan digital sebagai pelengkap pembiayaan konvensional dalam mendorong inklusi Keuangan Dan Keberlanjutan UMKM Di Indonesia.

Kata Kunci : UMKM; *Crowdfunding*; *Fintech Lending*; Akses Permodalan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of crowdfunding financing and fintech lending on access to capital for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary, retail, and service sectors in Indonesia. The study adopts a quantitative approach using a survey method. Data were collected from 150 MSME owners who are members of the Indonesian MSME Association (AKUMINDO) and have utilized fintech-based financing. The sample was selected using purposive sampling, focusing on MSMEs that have accessed crowdfunding and/or fintech lending. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of statistical software. The results indicate that crowdfunding financing has a positive and significant effect on MSMEs' access to capital. This finding suggests that participatory-based funding mechanisms can serve as a relevant alternative for MSMEs facing limited access to formal financial institutions. In addition, fintech lending is also found to have a positive and significant effect on MSMEs' access to capital, particularly due to the ease of application processes and the speed of fund disbursement. Simultaneously, crowdfunding and fintech lending make a strong contribution to improving MSMEs' access to financing. Overall, this study highlights the important role of digital financing as a complementary source to conventional financing in enhancing financial inclusion and supporting the sustainability of MSMEs in Indonesia.

Keywords : MSMEs; Crowdfunding; Fintech Lending; Access To Capital

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi domestik. Namun demikian, keterbatasan akses permodalan masih menjadi hambatan utama bagi pengembangan UMKM. Laporan internasional menunjukkan bahwa kesenjangan pembiayaan UMKM (MSME finance gap) di negara berkembang masih tinggi, terutama disebabkan oleh keterbatasan agunan, rendahnya kualitas pencatatan keuangan, serta tingginya biaya transaksi pembiayaan formal (World Bank, 2017)

Selain faktor ketersediaan lembaga pembiayaan, akses permodalan UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan. Penelitian Gare dan Utami (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sehingga aspek tersebut relevan dalam menjelaskan kemampuan UMKM untuk mengakses dan mengelola pembiayaan usaha.

Dalam satu dekade terakhir, perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah mendorong munculnya financial technology (fintech) sebagai alternatif pembiayaan di luar sistem perbankan konvensional. Fintech dipahami sebagai inovasi berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi intermediasi keuangan dan memperluas inklusi keuangan (Gomber et al., 2018). Dalam konteks Indonesia, perkembangan fintech juga menunjukkan keterkaitan yang semakin kuat dengan dinamika sektor keuangan dan ekonomi digital. Penelitian Tama et al. (2024) menunjukkan bahwa fintech memiliki hubungan dengan kinerja keuangan pada sektor perbankan, sementara Apriyadi et al. (2023) menegaskan bahwa ekosistem fintech turut membentuk perilaku ekonomi dan intensi kewirausahaan di era digital. Sejumlah studi mutakhir menunjukkan bahwa fintech berpotensi menjangkau pelaku usaha kecil yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal, termasuk UMKM (Ozili, 2018).

Di antara berbagai model fintech, crowdfunding dan fintech lending (peer-to-peer lending) merupakan dua skema yang paling relevan dengan kebutuhan permodalan UMKM. Crowdfunding memungkinkan pelaku usaha memperoleh dana dari masyarakat atau investor melalui platform digital, sehingga memperluas sumber pembiayaan di luar kredit perbankan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa crowdfunding dapat meningkatkan akses pendanaan bagi usaha kecil dan start-up, terutama pada tahap awal pengembangan usaha (Cumming et al., 2019; Vismara, 2019). Sementara itu, fintech lending menawarkan proses pembiayaan yang relatif lebih cepat dan fleksibel dengan memanfaatkan teknologi digital dan data alternatif dalam penilaian kelayakan kredit (Shneor & Munim, 2019).

Dalam konteks Indonesia, perkembangan crowdfunding dan fintech lending berlangsung pesat dan berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Statistik dan laporan OJK menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan melalui fintech lending terus meningkat dan sebagian besar diarahkan kepada sektor UMKM (OJK, 2022; OJK, 2023). Hal ini menegaskan peran strategis fintech sebagai salah satu instrumen pendukung agenda inklusi keuangan nasional. Meskipun demikian, pertumbuhan industri fintech juga diiringi dengan tantangan, seperti risiko pembiayaan, literasi keuangan pelaku UMKM, serta perlunya tata kelola dan perlindungan konsumen yang memadai.

Sejumlah penelitian nasional menemukan bahwa pembiayaan berbasis fintech memiliki hubungan positif dengan ketersediaan modal dan kinerja UMKM. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa fintech berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan secara umum (Ozili, 2018; Tama et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih memfokuskan pada satu jenis pembiayaan fintech, sehingga kajian yang menguji pengaruh crowdfunding dan fintech lending secara simultan terhadap akses permodalan UMKM masih relatif terbatas.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya membahas fintech sebagai fenomena umum, tetapi secara khusus menguji dua instrumen pembiayaan digital sekaligus, yaitu crowdfunding dan fintech lending, dalam kaitannya dengan akses permodalan UMKM. Pendekatan ini relevan dengan perkembangan ekosistem fintech di Indonesia yang semakin kompleks dan terintegrasi (Apriyadi et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa financial technology berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan, terutama bagi pelaku usaha yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan formal. Namun demikian, kajian mengenai pembiayaan berbasis fintech masih cenderung bersifat parsial, dengan fokus pada satu instrumen, seperti peer-to-peer lending atau crowdfunding, secara terpisah. Dalam praktiknya, pelaku UMKM sering memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan digital secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam memahami bagaimana integrasi instrumen pembiayaan digital memengaruhi akses permodalan UMKM secara lebih komprehensif (Ozili, 2018; Cumming et al., 2019).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua instrumen pembiayaan digital, yaitu crowdfunding dan fintech lending, dalam satu kerangka analisis empiris untuk menjelaskan akses permodalan UMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji masing-masing instrumen secara terpisah, studi ini menempatkan keduanya secara simultan untuk memperoleh pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai peran pembiayaan digital, khususnya pada UMKM sektor kuliner, ritel, dan jasa yang menghadapi keterbatasan akses pembiayaan formal.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh pembiayaan crowdfunding dan fintech lending terhadap akses permodalan UMKM di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur fintech dan UMKM, serta menjadi referensi bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembiayaan digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan UMKM dan Akses Permodalan

Akses permodalan merupakan salah satu determinan utama keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Dalam literatur keuangan modern, akses permodalan tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan dana, tetapi juga mencakup kemudahan memperoleh pembiayaan, kecepatan pencairan, frekuensi akses, serta kecukupan modal untuk mendukung aktivitas usaha. Studi mutakhir menunjukkan bahwa keterbatasan akses pembiayaan masih menjadi kendala signifikan bagi UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia (World Bank, 2017).

Perkembangan sistem keuangan digital memberikan peluang untuk mengurangi kesenjangan pembiayaan tersebut. Fintech dipandang sebagai instrumen yang mampu menurunkan biaya transaksi dan memperluas jangkauan layanan keuangan kepada pelaku usaha yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal (Ozili, 2018). Dalam konteks ini, akses permodalan UMKM tidak lagi sepenuhnya bergantung pada perbankan, melainkan juga pada inovasi pembiayaan berbasis platform digital.

Crowdfunding

Crowdfunding merupakan mekanisme pembiayaan yang menghimpun dana dari banyak pihak melalui platform digital untuk mendukung kegiatan usaha atau proyek tertentu. Dalam satu dekade terakhir, crowdfunding berkembang sebagai alternatif pembiayaan yang relevan bagi usaha kecil dan start-up, terutama bagi pelaku usaha yang belum memiliki rekam jejak keuangan yang kuat (Cumming et al., 2019).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa crowdfunding dapat meningkatkan akses permodalan UMKM dengan cara memperluas basis pendanaan dan mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional. Selain menyediakan dana, crowdfunding juga berfungsi sebagai sarana validasi pasar dan peningkatan visibilitas usaha (Vismara, 2019). Studi lain menemukan bahwa keberhasilan crowdfunding dipengaruhi oleh kejelasan informasi usaha, kepercayaan investor, dan desain platform digital yang digunakan (Shneor & Munim, 2019).

Dalam konteks Indonesia, crowdfunding khususnya equity crowdfunding diposisikan sebagai salah satu instrumen pembiayaan UMKM yang diharapkan mampu menjembatani kesenjangan modal, terutama bagi usaha mikro dan kecil yang sulit mengakses kredit perbankan. Oleh karena itu, secara teoretis crowdfunding diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap akses permodalan UMKM.

Fintech Lending

Fintech lending (peer-to-peer lending) merupakan model pembiayaan digital yang mempertemukan pemberi dana dan peminjam secara langsung melalui platform berbasis teknologi. Model ini menawarkan proses yang lebih cepat, persyaratan yang relatif lebih fleksibel, serta pemanfaatan data alternatif dalam menilai kelayakan kredit (Gomber et al., 2018).

Dalam perspektif yang lebih luas, fintech lending juga merupakan bagian dari ekosistem fintech yang mendorong adaptasi teknologi dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan Apriyadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa ekosistem fintech dapat memengaruhi perilaku ekonomi dan orientasi kewirausahaan di era digital.

Sejumlah penelitian dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa fintech lending berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan akses pembiayaan UMKM. Ozili (2018) menyatakan bahwa fintech lending mampu menjangkau pelaku usaha kecil yang sebelumnya berada di luar sistem keuangan formal. Studi empiris di Indonesia juga menemukan bahwa pembiayaan melalui fintech lending berkontribusi positif terhadap ketersediaan modal kerja dan keberlanjutan usaha UMKM (Ozili, 2018; Tama et al., 2024).

Meskipun demikian, efektivitas fintech lending dalam meningkatkan akses permodalan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, regulasi yang berlaku, serta tata kelola platform. Dalam konteks ini, peran regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan menjadi penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan fintech lending tetap sejalan dengan perlindungan konsumen dan stabilitas sistem keuangan (OJK, 2022).

Hubungan Crowdfunding, Fintech Lending, dan Akses Permodalan UMKM

Secara konseptual, crowdfunding dan fintech lending merupakan dua instrumen pembiayaan digital yang memiliki karakteristik berbeda namun saling melengkapi. Crowdfunding cenderung cocok untuk pembiayaan berbasis proyek dan partisipasi investor, sedangkan fintech lending lebih fokus pada pembiayaan berbasis pinjaman dengan jangka waktu tertentu. Kedua instrumen tersebut berpotensi memperluas akses permodalan UMKM melalui mekanisme yang lebih inklusif, cepat, dan berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu sumber pembiayaan digital dapat meningkatkan peluang UMKM dalam memperoleh modal usaha

secara berkelanjutan (Cumming et al., 2019; Vismara, 2019). Dengan demikian, secara simultan crowdfunding dan fintech lending diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap akses permodalan UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pembiayaan crowdfunding berpengaruh positif terhadap akses permodalan UMKM di Indonesia.

H2: Pembiayaan fintech lending berpengaruh positif terhadap akses permodalan UMKM di Indonesia.

H3: Pembiayaan crowdfunding dan fintech lending secara simultan berpengaruh positif terhadap akses permodalan UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan crowdfunding dan fintech lending terhadap akses permodalan UMKM berdasarkan hubungan sebab-akibat antarvariabel yang dapat diukur secara statistik. Pendekatan kuantitatif eksplanatori lazim digunakan dalam penelitian fintech dan inklusi keuangan untuk memperoleh bukti empiris yang objektif (Ozili, 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner, ritel, dan jasa yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Indonesia (AKUMINDO). AKUMINDO dipilih sebagai populasi penelitian karena merupakan asosiasi UMKM berskala nasional yang menghimpun pelaku UMKM lintas sektor dan wilayah, sehingga relevan untuk merepresentasikan karakteristik UMKM di Indonesia.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- Pelaku UMKM Sektor Kuliner, Ritel, Atau Jasa;
- Tergabung Sebagai Anggota Atau Jejaring AKUMINDO;
- Pernah Menggunakan Pembiayaan Fintech Lending Dan/Atau Crowdfunding; Dan
- Bersedia Mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 150 responden, yang dinilai memadai untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian kuantitatif berbasis survei, serta mampu menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan andal. Jumlah sampel dalam penelitian

ini ditetapkan sebanyak ≥ 100 responden, yang dinilai memadai untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian kuantitatif berbasis survei (Hair et al., 2019).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden UMKM. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Selain itu, data sekunder digunakan sebagai data pendukung, yang bersumber dari laporan dan publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan serta artikel jurnal yang relevan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang dioperasionalkan sebagai berikut:

a. Pembiayaan Crowdfunding (X_1)

Pembiayaan crowdfunding didefinisikan sebagai pendanaan yang diperoleh UMKM melalui platform digital berbasis partisipasi publik. Indikator pengukuran meliputi:

- Kemudahan Memperoleh Dana,
- Kecepatan Proses Pendanaan,
- Fleksibilitas Persyaratan,
- Kecukupan Dana Yang Diperoleh.

b. Pembiayaan Fintech Lending (X_2)

Pembiayaan fintech lending didefinisikan sebagai pinjaman yang diperoleh UMKM melalui platform digital peer-to-peer lending. Indikator pengukuran meliputi:

- Kemudahan Akses Pembiayaan,
- Kecepatan Pencairan Dana,
- Kemudahan Proses Pengajuan,
- kesesuaian jumlah pinjaman dengan kebutuhan usaha.

c. Akses Permodalan UMKM (Y)

Akses permodalan UMKM didefinisikan sebagai kemampuan UMKM dalam memperoleh modal usaha yang memadai untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya.

Indikator pengukuran meliputi:

- Kemudahan Memperoleh Modal Usaha,
- Frekuensi Akses Pembiayaan,
- Kecukupan Modal Untuk Operasional,
- Keberlanjutan Akses Pembiayaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang disebarakan kepada responden UMKM melalui media digital. Metode ini dipilih karena efisien, mampu menjangkau responden secara luas, serta sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM yang telah terbiasa menggunakan layanan berbasis teknologi keuangan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis data meliputi:

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian;

- Uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas;
- Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen;
- Uji hipotesis, yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi 5%.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana:

- Y = Akses Permodalan UMKM
- X_1 = Pembiayaan Crowdfunding
- X_2 = Pembiayaan Fintech Lending
- α = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- ε = error term

Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi \geq 0,05. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan memperhatikan arah dan besaran koefisien regresi untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan crowdfunding dan fintech lending terhadap akses permodalan UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 150 responden pelaku UMKM sektor kuliner, ritel, dan jasa yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Indonesia (AKUMINDO) dan pernah menggunakan pembiayaan fintech lending dan/atau crowdfunding. Mayoritas responden berasal dari sektor kuliner dan kategori usaha mikro–kecil dengan omzet di bawah Rp50 juta per bulan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok UMKM yang secara nyata menghadapi keterbatasan akses pembiayaan formal dan relevan dengan tujuan penelitian.

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa responden cenderung menilai pembiayaan crowdfunding dan fintech lending berada pada kategori cukup tinggi serta berkontribusi terhadap akses permodalan UMKM.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item–Total Correlation (CITC). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai CITC di atas 0,30, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori reliabel, sehingga instrumen dinilai konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan crowdfunding dan fintech lending terhadap akses permodalan UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan dan hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan ($p < 0,05$), yang berarti bahwa pembiayaan crowdfunding dan fintech lending secara bersama-sama berpengaruh terhadap akses permodalan UMKM.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kombinasi pembiayaan crowdfunding dan fintech lending mampu menjelaskan proporsi yang besar dari variasi akses permodalan UMKM.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan crowdfunding dan fintech lending berperan signifikan dalam meningkatkan akses permodalan UMKM. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa fintech tidak lagi hanya dipahami sebagai inovasi teknologi keuangan, tetapi telah menjadi bagian dari mekanisme pendukung aktivitas ekonomi yang nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tama et al. (2024) yang menunjukkan bahwa fintech memiliki keterkaitan dengan dinamika kinerja sektor keuangan, serta Apriyadi et al. (2023) yang menegaskan bahwa ekosistem fintech berperan dalam membentuk aktivitas ekonomi digital. Crowdfunding memberikan alternatif pendanaan berbasis partisipasi publik yang relatif fleksibel, sementara

fintech lending menyediakan akses pembiayaan yang cepat dan mudah, khususnya untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Dalam konteks UMKM anggota AKUMINDO sektor kuliner, ritel, dan jasa, kedua instrumen pembiayaan digital tersebut berfungsi sebagai pelengkap pembiayaan konvensional yang selama ini sulit diakses. Selain itu, hasil ini juga dapat dipahami dalam kerangka inklusi keuangan UMKM. Penelitian Gare dan Utami (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi terhadap penguatan kinerja UMKM. Dengan demikian, akses terhadap pembiayaan digital tidak hanya memperluas sumber modal, tetapi juga mendorong kapasitas UMKM untuk bertahan dan berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan crowdfunding dan fintech lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan UMKM sektor kuliner, ritel, dan jasa yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Indonesia (AKUMINDO). Crowdfunding berperan sebagai alternatif pendanaan yang fleksibel dan berbasis partisipasi publik, sementara fintech lending menyediakan akses modal yang cepat dan relatif mudah bagi UMKM.

Secara simultan, kedua instrumen pembiayaan digital tersebut memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan akses permodalan UMKM, sehingga berfungsi sebagai pelengkap pembiayaan konvensional yang masih memiliki keterbatasan jangkauan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan ekosistem pembiayaan digital yang inklusif untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, R., Candy, C., & Nainggolan, F. (2023). Fintech ecosystem as influencer of young entrepreneurial intentions. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (JIMEA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3258>
- Anita, A., & Julyanna, J. (2021). Kinerja perusahaan di era ekonomi digital: Pengaruh IT governance, karakteristik dewan, dan investasi modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (JIMEA)*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1733>
- Bank Indonesia. (2022). *Pengembangan UMKM dan ekonomi digital di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Cumming, D. J., Hornuf, L., Karami, M., & Schweizer, D. (2019). Disruptive innovation in financial markets: The case of crowdfunding. *Journal of Business Venturing Insights*, 11, e00117. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2019.e00117>
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 88(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Gare, E. C., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (JIMEA)*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4743>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

- OECD. (2019). *Financing SMEs and entrepreneurs 2019: An OECD scoreboard*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/061fe03d-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik fintech lending Indonesia*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik fintech lending Indonesia*. OJK.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Shneor, R., & Munim, Z. H. (2019). Reward crowdfunding contribution as planned behaviour: An extended framework. *Journal of Business Research*, 103, 56–70. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.06.013>
- Tama, F. Y., Ma'mun, S. Z., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh fintech, PDB dan inflasi terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (JIMEA)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3998>
- Vismara, S. (2019). Sustainability in equity crowdfunding. *Technological Forecasting and Social Change*, 141, 98–106. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.07.014>
- World Bank. (2017). *MSME finance gap: Assessment of the shortfalls and opportunities in financing micro, small, and medium enterprises*. World Bank Group.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden UMKM (n = 150)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Usaha	Kuliner	102	68,0
	Ritel	21	14,0
	Jasa	27	18,0
Omzet per Bulan	< Rp10 juta	54	36,0
	Rp10–25 juta	63	42,0
	Rp25–50 juta	26	17,3
	> Rp50 juta	7	4,7

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Pembiayaan Crowdfunding	3,62	0,63	2,00	5,00
Pembiayaan Fintech Lending	3,40	0,48	2,00	4,75
Akses Permodalan UMKM	3,85	0,45	2,75	5,00

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Kode Item	CITC	Keterangan
Crowdfunding	CF1–CF4	0,69–0,77	Valid
Fintech Lending	FL1–FL4	0,33–0,62	Valid
Akses Permodalan	AP1–AP4	0,73–0,81	Valid

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiayaan Crowdfunding	0,94	Reliabel
Pembiayaan Fintech Lending	0,81	Reliabel
Akses Permodalan UMKM	0,94	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,132	–	10,043	0,000
Pembiayaan Crowdfunding	0,338	0,473	7,249	0,000
Pembiayaan Fintech Lending	0,440	0,470	7,205	0,000

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,906	0,820	0,817

Sumber: Data primer diolah (2025)